

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini perkembangan Industri perbankan mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal beragamnya produk, kualitas, layanan, dan teknologi yang digunakan. Perbankan memiliki peran dominan dalam pertumbuhan ekonomi dan bisnis suatu negara. Aktivitas dan eksistensi perbankan menjadi kunci dalam pertumbuhan ekonomi dan bisnis suatu negara. Seperti yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 dan 1999 ketika kehancuran sistem perbankan berdampak pada perekonomian negara tersebut.

Bank Umum Syariah (BUS), menjadi salah satu jenis bank syariah yang ada di perbankan syariah, Pertumbuhan instrument keuangan syariah ini ditopang oleh 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 171 Bank Perekonomian Rakyat (BPR) Syariah, dengan sebaran porsi aset 65,7 % Bank Umum Syariah, 31,7% Unit Usaha Syariah, dan BPR syariah sebesar 2,5%. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022).

Perkembangan ekonomi dan keuangan syariah di Indonesia cukup menjanjikan. Berdasarkan Laporan *Islamic Financial Services Board* (IFSB), aset perbankan syariah Indonesia berada di peringkat ke-9 besar secara global mencapai USD 28,08 miliar. Berdasarkan *Global Islamic Finance Report 2017*, aset keuangan syariah menempati peringkat ke-10 secara global, mencapai USD 66 miliar, dan *Islamic Finance Country Index* meningkat menjadi posisi ke-6 pada 2018, dari posisi 7 pada tahun 2017. Namun tata kelola perbankan syariah masih lemah dari

yang seharusnya. Oleh karena itu, untuk memperkuat tata kelola agar menjadi lebih kuat, perlunya penekanan dan penegakan tata kelola yang lebih besar. Pengambilan kebijakan yang baik akan meningkatkan efisiensi kinerja bank, sehingga perbankan syariah memperoleh profitabilitas dan peningkatan permodalan yang lebih baik (Akhyar C *et al.*, 2018).

Pada Juni 2018 pangsa perbankan Indonesia dalam hal aset mencapai sekitar 6% dari semua bank di Indonesia. Sedangkan total pangsa aset dalam industri keuangan syariah di Indonesia adalah sekitar 8,5% dari seluruh aset industri keuangan di Indonesia (bi.go.id).

Profitabilitas suatu perusahaan mencerminkan perbandingan antara laba yang dihasilkan dan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkannya. Dalam esensi, profitabilitas menggambarkan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan dalam suatu periode waktu tertentu, hal ini penting karena profitabilitas menjadi dasar penilaian kondisi Perusahaan.

Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja bank dari segi kemampuan menghasilkan keuntungan, yang juga menjadi indikator prospek masa depan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan *Return On Asset (ROA)*, karena dapat menggambarkan bagaimana bank menggunakan total asetnya untuk mendapatkan keuntungan. profitabilitas bank bukan hanya penting bagi Perusahaan itu sendiri, tetapi juga bagi berbagai kelompok dalam Masyarakat. Termaksud investor dan pemerintah. Dalam Bank Syariah, hubungan antara bank dan nasabahnya bukan sekedar debitur-kreditur melainkan kemitraan antara penyumbang dana dan pengelola dana. Dimana dikelola oleh bank dan jika

profitabilitasnya semakin tinggi maka akan semakin baik posisi bank tersebut, (putriani & faridha, 2019).

Menurut putriani & faridha (2019), Naik turunnya profitabilitas salah satunya dapat dipengaruhi oleh jumlah dana pihak ketiga sebagai sumber dana utama pada bank, semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka asset yang dimiliki akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana terbesar, yang diperoleh dari dana masyarakat, terdiri dari:

1. Giro, simpanan yang dapat ditarik setiap saat dengan cek atau metode lain
2. Deposito, simpanan dengan jangka waktu tertentu
3. Tabungan, simpanan dengan penarikan khusus

DPK dianggap sebagai sumber dana alternatif bagi bank dan perusahaan keuangan lainnya, sehingga dapat digunakan untuk memperluas basis pendanaan mereka. DPK juga dapat digunakan oleh bank untuk meningkatkan likuiditasnya dan memperkuat posisi keuangannya. Namun, seperti sumber dana lainnya, DPK juga memiliki risiko yang perlu diperhatikan oleh bank dan perusahaan keuangan yang mengelolanya (Azzahrah, 2018).

Untuk berinvestasi dalam surat berharga, ini sejalan dengan perkembangan industri keuangan syariah yang didukung oleh Lembaga dan Otoritas Jasa Keuangan. Investasi surat berharga berbasis syariah yang berperan penting dalam kemajuan Pembangunan negara dan pertumbuhan industri keuangan syariah, seperti surat berharga syariah negara (SBSN) atau sukuk negara. Merupakan produk

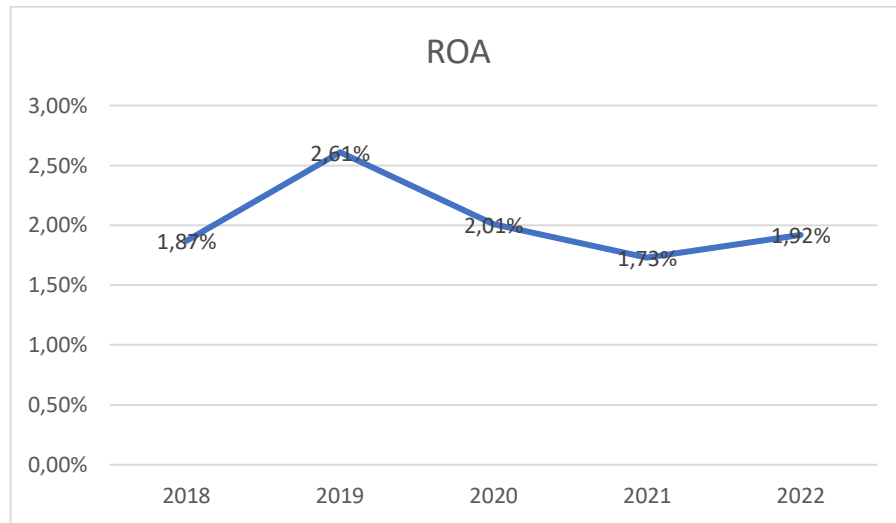
yang di terbitkan oleh pemerintah dengan tujuan sebagai sumber pendanaan untuk anggaran pendapatan dan belanja negara, termaksud untuk mendukung Pembangunan infrastruktur dan proyek lainnya. Semakin besar dana nasabah yang dihimpun maka produk Bank Syariah (Muna A.R, 2021).

Dana berbasis Bagi Hasil mencerminkan semangat Perbankan Syariah. Salah satu alasannya adalah untuk mengurangi risiko terjadinya resesi dan krisis keuangan dengan fokus pada aset nyata, bukan hanya dokumen. Dengan investasi yang meningkatkan pendapatan Masyarakat secara keseluruhan dalam dunia bisnis, pengusaha atau investor yang bersedia mengambil resiko sering kali memicu inovasi baru yang pada akhirnya meningkatkan daya saing, dalam dunia bisnis, pengusaha atau investor yang bersedia mengambil resiko sering kali memicu inovasi baru yang pada akhirnya meningkatkan daya saing, nasabah juga mempertimbangkan perbandingan antara *expected rate of return* dari Bank Syariah dan suku bunga Bank Konvensional (Ayu Nur Afifah, 2022).

Perbankan Syariah, dengan prinsip bagi hasilnya, memberikan produk yang bermanfaat baik bagi Masyarakat maupun bank menekan keadilan, investasi yang etis, nilai nilai kebersamaan, dan menghindari aktivitas spekulatif dalam transaksi keuangan. Dengan ragam produk dan layanan jasa yang bervariasi, Perbankan Syariah menjadi alternatif kredibel bagi seluruh golongan Masyarakat Indonesia (Ayu Nur Afifah, 2022).

Suatu Perbankan Syariah dapat dikatakan berkembang jika total asset yang dimilikinya mengalami perkembangan. Dengan asset tersebut Perbankan Syariah bisa menjalankan kegiatannya karena terjadi perputaran dana. Oleh karena itu,

peneliti Secara empiris Tingkat pertumbuhan ROA Bank Umum Syariah di Indonesia selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada Grafik 1.1.



Sumber : www.ojk.go.id

Gambar 1.1 Perkembangan Profitabilitas pada ROA

Berdasarkan data pada Grafik gambar 1.1 dapat dilihat terjadi *trend* naik/turun nya nilai ROA, Profitabilitas pada ROA seluruh Bank Umum Syariah Indonesia, yang terjadi dimana perkembangan ROA dari tahun 2018 sampai dengan 2022 berfluktuasi. Dimana terjadi kenaikan yang signifikan di tahun 2019 ROA mendapatkan persentase tertinggi diantara tahun lainnya, menuju tahun 2020 sampai dengan tahun 2021 ROA mengalami penurunan dan penurunan yang paling tajam di tahun 2021 dengan nilai 1.73% dan ROA meningkat di tahun 2022 dengan mencapai angka 1,92% yang menandakan ROA pada Perbankan Umum Syariah mampu dipertahankan. Bank terjadi fluktuasi Dimana setiap tahunnya mengalami penurunan dan kenaikan. Salah satu mya ROA mengalami penurunan dikarenakan kurangnya perputaran aktiva secara optimal yang Dimana berdampak pada ROA Perusahaan.

Return on Asset (ROA) merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. *Return on Asset (ROA)* perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas bank karena ROA merupakan indikator umum digunakan oleh BI sebagai Pembina dan pengawas perbankan yang telah mementingkan asset yang dananya berasal dari masyarakat disamping itu juga ROA merupakan metode pengukuran yang objektif yang didasarkan pada data yang tersedia. Besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian dari kebijaksanaan Perusahaan terutama perbankan (Rina kaniawati dewi, 2020).

ROA yang dihasil kan oleh setiap Perbankan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor pendorong Dimana dana pihak ketiga, yang merupakan salah satu instrumen apakah Roa dapat meningkat ataupun menurun dengan DPK yang masih didominasi oleh giro menjadi permasalahan, Masih terbatasnya produk dan layanan perbankan syariah yang dapat menarik minat nasabah untuk menyimpan dananya di bank syariah. DPK yang masih didominasi oleh giro menyebabkan Bank Umum Syariah tidak dapat memperoleh pendapatan bunga yang optimal. Giro merupakan produk simpanan yang tidak menghasilkan bunga. Hal ini menyebabkan profitabilitas Bank Umum Syariah menjadi rendah (Laporan perkembangan keuangan syariah OJK, 2022).

Faktor kedua Investasi Surat Berharga, Dimana ada potensi timbulnya kerugian akibat ketidakmampuan bank dalam membayar seluruh kewajiban yang telah jatuh tempo. Risiko ini juga muncul pada saat bank tidak dapat mencairkan atau menjual aset berupa investasi surat berharga dengan seketika karena permintaan pasar sangat rendah. sehingga Pengelolaan likuiditas menjadi penting

dalam industri karena kekurangan likuiditas dapat mengganggu sistem perbankan secara nasional. Dan juga mengakibatkan profitabilitas pada Perusahaan maupun perbankan rendah (*Annual Repport* bank mega, 2018).

Faktor ketiga ialah bagi hasil pada Bank Umum Syariah menjadi salah satu kemungkinan hal yang dipikirkan oleh nasabah, bagaimana pihak Bank Syariah mampu mengembalikan ataupun membagikan keuntungan terhadap nasabah, namun Ketidakpastian Keuntungan yang diperoleh dari bagi hasil tidak pasti. Hal ini karena keuntungan tergantung pada kinerja usaha nasabah. Jika usaha nasabah mengalami kerugian, maka investor juga akan mengalami kerugian. Ketidakpastian keuntungan ini dapat membuat nasabah enggan untuk berinvestasi dalam produk keuangan syariah. Persaingan dengan Bank Konvensional menjadi salah satu faktor juga dimana BUS harus bersaing dengan bank konvensional yang menawarkan produk dan layanan dengan tingkat keuntungan yang lebih pasti. Hal ini dapat membuat BUS sulit untuk menarik nasabahnya (Hamdani et al. 2018).

Kemampuan bank untuk mencetak profitabilitas sedang terganggu. Dan menyebabkan posisi ROA ataupun profitabilitas menjadi tidak stabil. Menghadapi tantangan tersebut Bank melakukan langkah *Turn around* untuk meningkatkan kembali tingkat profitabilitasnya dengan membangun pondasi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan melalui berbagai inisiatif untuk mengembalikan kinerja pada tingkat yang lebih baik. Dari sisi *finansial* misalnya (*annual repport* Bank Muamalat, 2022).

Pengaruh pada variabel diatas sudah sering dilihat Namun Terdapat kesenjangan dari beberapa peneliti yang Dimana Pada Penelitian Nugraeni &

Septiarini (2017), bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan pada penelitian Mahmudah (2017), di tahun yang sama terjadi perbedaan penelitian pada pengaruh profitabilitas terhadap DPK, dengan hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap DPK.

Elizabeth (2019), meneliti dan mendapatkan hasil ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap *yield* obligasi, sedangkan pada penelitian Sanjas (2020), memiliki hasil berpengaruh positif signifikan dengan semakin tinggi profitabilitas saham maka minat investasi juga akan meningkat.

Pada penelitian Vista (2018), menyatakan Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan pada penelitian Sayid (2021), Hasil dari pembiayaan bagi hasil terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa berpengaruh positif signifikan terhadap musyarakah.

Meskipun Indonesia merupakan negara muslim terbesar di dunia, namun pertumbuhan sektor syariah masih belum optimal. Selain itu, ada beberapa penelitian terdahulu juga membuktikan adanya penurunan ROA pada sektor perbankan syariah di Indonesia dimana rata-rata periode 2012-2016 sebesar 1,05% turun menjadi 0,51% pada periode 2010-2018. periode Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Perbankan Syariah di Indonesia mengalami penurunan (Ristati R *et al.*, 2022).

Berdasarkan di atas terdapat kesenjangan penelitian, ketidakpastian dan perbedaan variabel dari beberapa peneliti, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai dana pihak ketiga. investasi surat berharga, dan profitabilitas Dalam studi lanjutan ini, peneliti menambahkan variabel bagi hasil, Dengan

profitabilitas sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan laporan keuangan periode 2018-2023 untuk mengamati Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di OJK dan menetapkan *time frame* Enam tahun untuk memenuhi ekspektasi saat data normal.

Dari perbedaan yang ada menjadikan penelitian ini menarik untuk dilakukan penelitian selanjutnya. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik dengan adanya kesenjangan penelitian yang bertentangan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk memahami dan meneliti lebih lanjut tentang **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Investasi Surat Berharga, Dan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Indonesia Yang Terdaftar Di OJK Tahun 2018-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah indonesia yang Terdaftar di OJK tahun 2018-2022?
2. Apakah Investasi Surat Berharga berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah indonesia yang Terdaftar di OJK tahun 2018-2022?
3. Apakah Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia yang Terdaftar di OJK tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh DPK terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia yang Terdaftar di OJK tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Investasi Surat Berharga terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia yang Terdaftar di OJK tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Bagi Hasil terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Indonesia yang Terdaftar di OJK tahun 2018-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat untuk Bank Syariah
Diharapkan dapat memberikan saran kepada bank syariah tentang cara mengelola dana mereka agar bisa meningkatkan profitabilitas Bank.
2. Manfaat bagi akademis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan, menjadi bahan bacaan atau referensi bagi pengelola dana Bank, serta memberikan informasi teoritis bagi pihak yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dalam topik ini, selain itu diharapkan juga menjadi tambahan literatur yang tersedia.

3. Manfaat bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bisa berperan sebagai sumber informasi untuk memahami teori teori yang di ajarkan dan menjadi acuan bagi penelitian mendatang, penelitian ini akan membantu dalam membangun dasar untuk memperluas penelitian, terutama dalam konteks pengelolaan keuangan Perbankan Syariah.